

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, pendidikan adalah proses pemberdayaan manusia yang dimaksudkan untuk membentuk mahasiswa menjadi orang yang berketerampilan, berpengetahuan, dan berpendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu dosen mahasiswa, dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini berinteraksi satu sama lain dan mempengaruhi keefektivan suatu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Diskusi, berpikir kritis, bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan bagian dari proses pembelajaran dimana kemampuan berpikir kritis ini harus terus menerus dilatih dan dikembangkan (Amir, 2009).

Berpikir kritis atau juga dikenal sebagai berpikir tingkat tinggi adalah kapasitas untuk bernalar, mengamati, memproses data sampai pada memberikan kesimpulan logis terhadap suatu penyelesaian masalah. Orozco (2016), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan di guna menghadapi tantangan di masa mendatang. Pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis harus direngkuh sejak awal pendidikan hingga pendidikan tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Farmasi merupakan salah satu profesi kesehatan yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjamin efektivitas dan keamanan

konsumsi obat. Dalam pembelajaran ilmu farmasi selain menekankan pemahaman terhadap konsep materi perkuliahan juga sangat menekankan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah (Potter, 2010).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan bagian dari strategi kurikulum KBK berbasis kompetensi yang menggunakan masalah-masalah kehidupan nyata sebagai dasar pembelajaran mahasiswa dimana mahasiswa dituntut agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam melakukan pemecahan masalah serta dapat memahami dan memperoleh informasi penting dari konsep materi perkuliahan (Rani Sumarni, 2016). Pembelajaran menggunakan metode PBL dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar menggunakan permasalahan dunia nyata yang nantinya akan mereka hadapi setelah terjun ke dunia kerja (Fitri, 2016). Oleh karena itu, metode PBL dapat menjadi salah satu solusi untuk melatih keterampilan berpikir kritis yang harus dimiliki oleh setiap profesi kesehatan khususnya dalam pendidikan kefarmasian.

Profesor Howard Barrows memperkenalkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada tahun 1970 dalam studi medis baru di Universitas McMaster di Kanada. Skenario kasus merupakan fokus utama dalam pembelajaran berbasis masalah. Metode *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang melatih mahasiswa untuk berpikir

kritis dan menganalisis masalah berdasarkan sumber yang relevan (Wulandari, 2013).

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya pada Program Studi Farmasi telah menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode *Problem-Based Learning* (PBL) sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2010. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* yang telah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu tutorial, praktikum ilmu farmasi, praktikum keterampilan farmasi, IPE, EphE, dan *plenary discussion*.

Dalam Al-Quran surah al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” [Q.S Al-Mujadilah: 11]

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu untuk seluruh umat serta dampaknya yang baik, dan janji Allah yang akan meninggikan derajat orang orang yang berilmu. Ayat ini memiliki hubungan dengan proses pembelajaran menggunakan metode *problem-based learning* karena metode pembelajaran ini membuat mahasiswa menggali lebih dalam hal hal yang berkaitan dengan kasus yang diberikan serta dapat memahami secara detail materi yang diberikan.

Evaluasi terkait penerapan metode PBL perlu dilakukan guna mengetahui keefektifitasan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mencapai kompetensi optimal mahasiswa. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi program perbaikan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Jihad & Haris, 2012).

Setiap metode pembelajaran selalu diikuti dengan evaluasi. Evaluasi metode PBL adalah studi atau analisis terhadap metode pembelajaran guna memastikan keefektifitasan metode PBL yang diterapkan. Hasil evaluasi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki serta menyempurnakan metode pembelajaran sehingga kedepannya dapat diaplikasikan metode PBL yang lebih baik dan sesuai dengan indikator capaian yang ingin dicapai (Imelda M.G. Sianipar, 2016).

Dalam penerapan metode PBL dosen memegang peranan penting sebagai fasilitator untuk menyediakan atau memaparkan masalah, mengawasi berjalannya proses pembelajaran dengan baik, mendorong mahasiswa untuk bersikap mandiri dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah mereka miliki (Imelda M.G. Sianipar, 2016).

Selain itu dosen juga berperan sebagai evaluator bagi kinerja mahasiswa dengan mengevaluasi proses kelompok dengan cara memberikan *feedback*, serta mengevaluasi pelaksanaan diskusi dan memberikan koreksi apabila diperlukan. Selain sebagai evaluator bagi kinerja mahasiswa dosen juga memiliki peranan penting sebagai evaluator

dalam penerapan metode pembelajaran itu sendiri (Imelda M.G. Sianipar, 2016).

Sejak awal berdirinya Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan bersamaan dengan digunakannya metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada tahun 2010 belum pernah dilakukan penelitian terkait persepsi dosen terhadap metode PBL yang merupakan salah satu faktor penting sebagai bahan evaluasi efektivitas dari penerapan metode PBL.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi dosen terhadap metode *problem based learning* yang telah diterapkan di Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dosen Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengenai metode PBL. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan evaluasi untuk menyempurnakan proses pembelajaran sehingga akan didapatkan hasil yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah persepsi dosen terhadap metode pembelajaran PBL yang dilaksanakan di Program Studi Farmasi UMY?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dosen terhadap metode pembelajaran PBL yang dilaksanakan di Program Studi Farmasi UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana persepsi dosen Farmasi terhadap metode *problem based learning* (PBL) khususnya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan dalam mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran pada metode *problem based learning* (PBL).

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian tentang persepsi dosen Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada metode *problem based learning* (PBL).

Berikut beberapa penelitian yang terkait :

Table 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nurazwa Ahmad et al Tahun 2021	<i>“Lecturer’s Perception On The Implementation Of Problem-Based Learning (PBL) Approach In Teaching And Learning”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap metode problem based learning (PBL) sangat berpengaruh baik dan dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, interaksi sosial mahasiswa dan keterampilan pribadi mahasiswa.
Mei et al Tahun 2019	<i>“The Perception Of Lecturers In Malaysia Toward Implementation Of Cooperative Learning Method To Teach Arabic”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki persepsi positif oleh dosen untuk meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa, prestasi akademik, dan interaksi sosial.
Djajanti et al Tahun 2014	<i>“Efektivitas Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa”</i>	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode problem based learning efektif terhadap peningkatan evaluasi hasil belajar karena membuat mahasiswa lebih berperan aktif dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terkait metode penelitian. Dimana pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan kuisisioner sekaligus penelitian kualitatif dengan

wawancara, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya penelitian kuantitatif menggunakan kuisisioner saja.